

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa *latin* dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.²³ Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.²⁴ Media apabila dipahami secara garis besar adalah materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.²⁵ Dengan demikian media adalah segala alat yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.²⁶

Sedangkan pengertian Pembelajaran adalah merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk

²³ Arif S. Sadirman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 6

²⁴ Arif S. Sadirman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan.....*, hal. 6

²⁵ Muhammad Minan Chusni, dkk, *APPY PIE untuk Edukasi Rancang Bangun Media Pembelajaran Berbasis Android*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2018), hal. 2

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo, 2014), hal. 4

membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.²⁷

Selain itu Syaiful Sagala berpendapat pembelajaran adalah “proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa”.²⁸Dari pengertian diatas mengenai media dan pembelajaran dapat disimpulkan media pembelajaran adalah segala alat fisik yang berfungsi mengantar pesan ke penerima pesan dengan cara sadar bagi seorang pengajar untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Fungsi Media

Media merupakan alat bantu untuk membantu guru dalam mengajar untuk menyampaikan pesan ke penerima pesan, fungsi media bermacam-macam diantaranya menurut Arif S. Sadiman ada beberapa fungsi diantaranya:²⁹

- a. Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misalnya (1) obyek terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film, atau model, (2) objek yang kecil bisa dibantu dengan menggunakan proyektor, gambar, (3) gerak yang cepat bisa dibantu dengan timelapse atau high-speed photography, (4) kejadian atau peristiwa dimasa lampau dapat ditampilkan dengan pemutaran film,

²⁷ Trinto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. (Surabaya: Kencana, 2009), hal 17

²⁸ Sagala. Syaiful, *Konsep dan makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabrta, 2003) hal, 61

²⁹ Arif S. Sadirman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 48

video , foto maupun VCD, (5) objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.

- b. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Pengalaman peserta didik berbeda-beda, tergantung faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke objek langsung yang dipelajari, maka objeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Objek yang dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial.
- c. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas.
Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu objek, yang disebabkan karena :
(1) objek terlalu besar; (2) objek terlalu kecil; (3) objek yang bergerak terlalu lambat; (4) objek yang bergerak terlalu cepat (5) objek yang terlalu kompleks; (6) objek yang bunyinya terlalu halus (7) objek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua objek itu dapat disajikan pada peserta didik.
- d. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dan dengan lingkungannya.
- e. Media menghasilkan keseragaman pengamatan

- f. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit, dan realistis.
- g. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- h. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- i. Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang kongkrit sampai dengan abstrak.

Media pembelajaran merupakan salah satu pendukung pembelajaran untuk menyampaikan tujuan pembelajaran, dilihat dari beberapa fungsi diatas media pembelajaran jelas mempunyai peran yang sangat penting meskipun masih ada banyak faktor dari luar yang mempengaruhi proses pembelajaran.

3. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Dilihat dari *terminologinya*, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni kata *perencanaan* dan kata *pembelajaran*. Perencanaan berasal dari kata rencana pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang baik potensi dalam diri siswa itu sendiri bakat, minat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.³⁰

³⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008) hal, 24

4. Manfaat dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran

a. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Ketika pendidik mengetahui keputusan yang diambil dalam menyusun perencanaan pembelajaran guna agar proses pembelajaran berjalan secara optimal, demikian beberapa manfaat dalam menyusun perencanaan pembelajaran:³¹

- 1.) Perencanaan pembelajaran perlu pemikiran yang matang dan akurat, agar terhindar dari kegagalan saat proses pembelajaran.
- 2.) Perencanaan pembelajaran juga sebagai alat untuk memecahkan masalah.
- 3.) Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis. Jadi pendidik bukan hanya asal dalam membuat perencanaan pembelajaran, sebab perencanaan ini dilangsungkan secara sistematis atau terarah. Sebab rencana yang matang diperlukan rencana yang matang dari tahap ke tahap menuju tujuan yang diinginkan.

b. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Adapun fungsi dari perencanaan pembelajaran antara lain:³²

1. Fungsi Kreatif

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui

³¹ *Ibid...* hal, 33- 34

³² *Ibid...* hal, 33- 37

umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki perencanaannya.

2. Fungsi Inovatif

Perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis dari pertahap, dari proses pembelajaran yang sistematis itulah yang direncanakan dan terprogram secara utuh. Dalam kaitan inilah perencanaan memiliki fungsi inovatif.

3. Fungsi Selektif

Melalui proses perencanaan kita dapat menyeleksi strategi mana yang kita anggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui proses perencanaan guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

4. Fungsi Komunikatif

Suatu perencanaan pembelajaran yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat baik guru maupun siswa bahkan hal yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran. Dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian dalam

proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan, oleh sebab itu perencanaan memiliki fungsi komunikasi.

5. Fungsi Prediktif

Perencanaan pembelajaran yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan dengan program, yang sudah disusun melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang terjadi.

6. Fungsi Akurasi

Perencanaan perlu dilakukan karena ada hal lain mungkin yang dialami oleh guru, seperti materi yang cukup banyak sehingga kekurangan waktu dalam proses pembelajarannya. Akibatnya proses pembelajaran tidak berjalan sesuai tujuan, sebab kriteria keberhasilan pembelajaran diukur dari sejumlah materi pelajaran yang disampaikan pada siswa tidak peduli materi itu dipahami atau tidak. Sebab rencana yang matang diperlukan akan sesuai dengan tujuan pembelajaran berlangsung.

7. Fungsi Pencapaian Tujuan

Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi membentuk manusia yang utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektual saja akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan.

8. Fungsi Kontrol

Mengontrol keberhasilan siswa dalam pembelajaran itulah tugas guru, sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan, itulah perencanaan berfungsi sebagai kontrol yang selanjutnya dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.

B. Tinjauan tentang Media Video Pembelajaran

1. Pengertian tentang Video Pembelajaran

Video pembelajaran merupakan media audio visual dengan pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.³³ Media video juga dapat diartikan segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.³⁴ Dengan menggunakan media video yang mampu memvisualisasikan materi ajar sangat membantu guru atau pengajar untuk menyampaikan materi yang bersifat dinamis, materi ajar yang membutuhkan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal seperti gerak motorik tertentu seperti ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu, paling baik adalah menggunakan media video untuk menampilkannya. Dari beberapa pengertian media video diatas dapat disimpulkan bahwa media video ini sangat baik digunakan untuk

³³ Arief S. Sadirman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Press), hal. 74

³⁴ Daryanto, *Belajar Mengajar* (Bandung: Yrama Widya, 2010) hal, 88

memaksimalkan pembelajaran, terlebih lagi pembelajaran yang membutuhkan jangkauan yang lebih luas seperti halnya di luar ruangan atau di dalam kelas yang luas yang membutuhkan gambar yang dapat dilihat oleh semua dan suara yang di dengar lebih jelas.

2. Komponen Video pembelajaran

Komponen dalam media video pembelajaran meliputi banyak hal, pada dasarnya video pembelajaran memadukan unsur suara/bunyi dan gambar dengan segala teknik penyimpanan yang didasarkan pada derajat kegunaanya (useware), sangat ditentukan oleh penyiapannya pengarapan perangkat lunak (software) yaitu materi atau pesan dan perangkat keras (hardware) berupa peralatan produksi. Sedangkan yang merupakan komponen inti dari video pembelajaran adalah isi atau naskah pesan instruksionalnya yang terkandung dalam video pembelajaran itu sendiri. Menurut Arief Sadiman merupakan bagian dari serangkaian kegiatan produksi media melalui tahap-tahap perencanaan dan desain, pengembangan, serta evaluasi dan dengan adanya naskah atau storyboard yang telah disiapkan melalui penelitian, rancangan dan pertimbangan yang matang diharapkan akan dapat menghasilkan video pembelajaran yang di inginkan.³⁵

3. Karakteristik Media Video Pembelajaran

Menurut Ceppy Riyana untuk menghasilkan video yang pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas penggunaannya maka pengembangan

³⁵ Arief S. Sadirman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan ..*(Jakarta: Rajawali Press), hal. 156

video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya.

Karakteristik video pembelajaran yaitu:³⁶

1. Kejelasan pesan

Video pembelajaran isinya harus jelas, dapat dipahami oleh siswa dan informasinya dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya akan tersimpan dalam memori jangka panjang.

2. Berdiri sendiri

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak digunakan bersama-sama bahan ajar yang lainnya.

3. Bersahabat dengan pemakainya

Video menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Paparan informasi yang ditampilkan dapat membantu siswa.

4. Representasi Isi

Materi pembelajaran harus bersifat representatif, misalnya berisi tentang materi simulasi atau demonstrasi.

5. Visualisasi dengan Media

Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, dan video sesuai materi.

6. Menggunakan Kualitas Resolusi yang Tinggi

Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi.

³⁶ M. Khairani, Sutisna, S. Suyanto, *Analisis Pengaruh Video Pembelajaran*, (Jurnal Biolokus, Volume 2, No. 1) hal, 158

7. Dapat Digunakan Secara Klasikal atau Individual.

Video pembelajaran dapat digunakan secara individual oleh siswa dan dapat digunakan oleh banyak siswa dalam kelompok maupun dalam satu kelas.

4. Manfaat dan Fungsi Media Video dalam Pembelajaran

Penggunaan video pembelajaran menjadi lebih efektif dengan perkembangan zaman yang semakin modern karena didukung oleh peralatan modern tampilan dan efek visualisasi semakin nyata, sehingga akan memicu ketertarikan siswa untuk memperhatikan dan mendengarkan tampilan dari video pembelajaran.

Semua media pembelajaran tentunya dapat memberikan manfaat, seperti halnya media video tentunya ada manfaatnya, yaitu:³⁷ 1) pembelajaran lebih jelas dan menarik, 2) proses pembelajaran lebih interaksi, 3) efisiensi waktu dan tenaga. 4) meningkatkan kualitas hasil belajar, 5) belajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja, 6) menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar. Ada manfaat tentunya juga ada fungsinya. Fungsi media video memberikan manfaat bagi peserta didik:³⁸

- a. Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik.

³⁷ Zainal Aqib, *Model- model media dan strategi pembelajaran kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2013) hal, 51

³⁸ Andi Praswoto, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press), hal 302

- b. Memperlihatkan secara nyata seluruh yang awalnya tidak mungkin bisa dilihat.
- c. Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu.
- d. Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu.
- e. Menampilkan prestasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

5. Kelebihan Kekurangan Media Video Pembelajaran

Media video tentunya ada kekurangan juga kelebihan, baik dari segi guru, siswa ataupun orang yang menggunakannya, media video pembelajaran memiliki kelebihan-kelebihannya diantaranya menurut *Nugent* video merupakan media yang cocok untuk berbagai ilmu pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan satu peserta didik saja.³⁹ Dengan menggunakan video pembelajaran juga akan lebih fleksibel guru akan lebih leluasa memperhatikan siswanya dengan sambil menayangkan video pembelajarannya. Selain itu penggunaan video pembelajaran juga dapat dimanfaatkan untuk hampir semua topik, tipe pembelajar dan setiap ranah kognitif, afektif psikomotor dan interpersonal. Pada ranah kognitif, peserta didik dapat mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu atau rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara, dan gerak mampu membuat karakter menjadi lebih hidup. Selain itu menonton

³⁹ Smaldino, *Intructional Technology and media Learning*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hal, 404

video setelah atau sebelum membaca dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi ajar.

Ada kelebihan tentunya ada kekurangannya, kekurangan dalam penyampaian media video yaitu, 1.) pengadaan media video memerlukan biaya yang sangat mahal dan waktu yang banyak, 2.) pada saat pemutaran video gambar dan suara akan berjalan terus, 3.) tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang disampaikan melalui media video⁴⁰. Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video terdapat kelebihan serta kekurangannya, media pembelajaran video dapat memberikan informasi yang akurat serta pengalaman yang baru kepada siswa.

C. Tinjauan Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pengertian pembelajaran menurut Daryanto adalah “proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik”. Daryanto juga menjelaskan jika pembelajaran dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual, anak mengalami langsung yang dipelajarinya, maka akan tercipta pembelajaran yang bermakna.⁴¹

⁴⁰ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) hal, 64- 65

⁴¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014) hal, 1

Dengan adanya kurikulum yang berlaku saat ini sangat memungkinkan untuk dilaksanakannya model pembelajaran tematik, karena pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran bermakna yang mengutamakan komunikasi antara guru dan siswa atau hubungan timbal balik. Dengan diterapkannya model pembelajaran tematik ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya untuk berpikir secara holistik yang berarti dapat memahami suatu fenomena atau gejala yang berkaitan dengan materi dari segala sisi, agar peserta didik mampu mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata mereka sehari-hari, pengajaran terpadu perlu memilih materi dari beberapa mata pelajaran yang bisa memungkinkan untuk dipadukan, sehingga materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Pembelajaran tematik pada hakekatnya tidak diperbolehkan bertentangan dengan kurikulum tetapi sebaliknya pembelajaran tematik dirancang sedemikian halnya agar supaya mendukung pencapaian pembelajaran yang termuat dalam kurikulum saat ini, dalam hal perencanaan materi pembelajaran tematik sebaiknya menggunakan materi yang bisa dipadukan, pembelajaran tematik merupakan hal penting karena mengingat dunia anak adalah dunia konkret dan juga tingkat perkembangan berpikir anak selalu dimulai dengan hal nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka, pembelajaran tematik juga membantu dalam proses pemahaman anak, dengan model pembelajaran terpadu maka pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan pelajaran yang sudah dipelajari siswa dapat dimanfaatkan untuk mempelajari materi

berikutnya. Pembelajaran terpadu sangat berpeluang untuk memanfaatkan pengetahuan sebelumnya.⁴²

Menurut Permendikbud no.57 tahun 2014, pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang mmenjadi pokok pembicaraan, dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya:

1. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
2. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan bebrbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mnegaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa
5. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
6. Siswa mampu lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat disiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau

⁴² Tritanto, *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hal. 60

tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.⁴³

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Menurut Daryanto terdapat 3 landasan pembelajaran tematik yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Landasan filosofis: a. Progresivisme: Memandang bahwa proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa, b. Konstruktivisme: Memandang bahwa anak mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan, c. Humanisme: Melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensi, dan motivasi yang dimilikinya.
2. Landasan psikologis: a. Psikologi perkembangan untuk menentukan tingkat keluasan dan kedalaman isi sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, b. Psikologi belajar untuk menentukan bagaimana isi/materi pembelajaran disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.
3. Landasan yuridis: a. UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, b. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁴⁴

⁴³ Retno Widyaningrum, Model Pembelajaran Tematik, (STAIN Ponorogo: Cendikia vol. 10 No 1 Juni 2012)hal, 109

Ketiga landasan diatas membuktikan bahwa pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditujukan agar siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

D. Tinjauan Tentang Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Dalam kurikulum pendidikan dijelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*Learning Disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata disability diterjemahkan "*kesulitan*" untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Sebelum dikemukakan makna kesulitan belajar perlu dijelaskan pengertian belajar dan kesulitan itu sendiri.

Ciri-ciri perilaku belajar adalah sebagai berikut:

- a) Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar
- b) Perubahan bersifat kontinu dan fungsional
- c) Perubahan bersifat positif dan aktif
- d) Perubahan bersifat permanen
- e) Perubahan dalam belajar bertujuan dan berarah
- f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Dari keterangan tersebut maka seseorang dikatakan telah belajar apabila pada dirinya terjadi perubahan tertentu. Dengan kata lain, belajar

⁴⁴ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014) hal, 3-4

merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang melalui suatu proses tertentu. Sedangkan kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut.⁴⁵

Kesulitan dalam belajar dapat menghinggapi seseorang dalam kurun waktu yang lama. Beberapa kasus memperlihatkan bahwa kesulitan ini mempengaruhi banyak aspek kehidupan seseorang, baik itu di sekolah, pekerjaan, rutinitas sehari-hari, kehidupan keluarga, atau bahkan terkadang dalam hubungan persahabatan dan bermain. Sementara itu, bagi penderita yang lain, gangguan ini menghambat proses belajar mereka, sehingga tentu saja pada gilirannya juga akan berdampak pada aspek lain dari kehidupan mereka.⁴⁶

Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin menampilkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung.

⁴⁵ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Yogyakarta: Javalitera, 2012), hal. 12-14

⁴⁶ Derek Wood, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (Yogyakarta: KATAHATI, 2007), hal. 23.

Selain itu, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Oleh karena itulah, anak yang mengalami kesulitan belajar, akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia akan malas dalam belajar. Selain itu anak tidak dapat menguasai materi, bahkan menghindari pelajaran, mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga terjadi penurunan nilai belajar dan prestasi belajar menjadi rendah.⁴⁷

Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh factor-faktor non intelegensi.

Macam-macam kesulitan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi empat macam yaitu:⁴⁸

1. Dilihat dari jenis kesulitan belajar

- a. Ada yang berat

⁴⁷ Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar...*, hal. 14-15

⁴⁸ H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 77-78.

- b. Ada yang sedang
- 2. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari
 - a. Ada yang sebagian bidang studi
 - b. Ada yang keseluruhan bidang studi
- 3. Dilihat dari sifat kesulitannya
 - a. Ada yang sifatnya permanen dan menetap
 - b. Ada yang sifatnya hanya sementara
- 4. Dilihat dari segi faktor penyebabnya
 - a. Ada yang faktor intelegensi
 - b. Ada yang karena faktor non intelegensi

2. Jenis-jenis kesulitan belajar

Kesulitan belajar dapat dibagi menjadi tiga kategori besar diantaranya adalah:⁴⁹

- 1) Kesulitan dalam berbicara dan berbahasa sering menjadi indikasi awal bagi kesulitan belajar yang dialami oleh seorang anak. Orang yang mengalami kesulitan jenis ini menemui kesulitan dalam menghasilkan bunyi-bunyi bahasa yang tepat, berkomunikasi dengan orang lain melalui penggunaan bahasa yang benar, atau memahami apa yang orang lain katakan. Berdasarkan definisi gangguan ini, maka kita dapat meringkaskan ciri-ciri spesifiknya sebagai berikut.
 - a. Keterlambatan dalam hal pengucapan bunyi Bahasa.

⁴⁹ Wood, *Kiat Mengatasi Gangguan...*, hal. 24-31.

- b. Keterlambatan dalam hal mengekspresikan pikiran atau gagasan melalui Bahasa yang baik dan benar.
- c. Keterlambatan dalam hal pemahaman Bahasa.

2) Gangguan Kemampuan Akademik

Siswa-siswi yang mengalami gangguan kemampuan akademik berburu bersama teman-teman sekelasnya demi meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung mereka. Seseorang dapat didiagnosis mengalami gangguan ini, bila mengalami:

- 1. Keterlambatan dalam hal membaca
- 2. Keterlambatan dalam hal menulis
- 3. Keterlambatan dalam hal berhitung

3) Kesulitan Dalam Memusatkan Perhatian

Hampir 4 juta anak sekolah menderita kesulitan belajar berdasarkan data yang ada, 20% dari mereka mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian. Anak-anak maupun orang dewasa yang menderita kesulitan dalam memusatkan perhatian biasanya gemar melamun secara berlebihan. Kendati demikian, saat mereka berhasil memusatkan perhatian pada suatu hal, maka perhatian itu dengan segera mudah buyar kembali.

3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Adapun beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar.

Misalnya:⁵⁰

⁵⁰ Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 77-78.

- a. Menunjukkan prestasi yang rendah atau dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam semua hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal, dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- d. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti: acuh tak acuh, berpura-pura, dusta dll.
- e. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan. Misalnya, mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.

Fenomena kesulitan belajar seorang anak biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau belajarnya. Penting untuk diingat adalah faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar pada anak adalah berasal dari dalam diri dalam anak sendiri (internal). Anak mengalami gangguan secara internal seperti gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH).

Ciri-ciri anak yang sulit memusatkan perhatian biasanya ceroboh, sulit berkonsentrasi, seperti tidak mendengarkan bila diajak bicara, gagal menyelesaikan tugas, sulit mengatur aktivitas, menghindari tugas yang memerlukan pemikiran kehilangan barang-barang, perhatian mudah teralih, dan pelupa.

Hal penting lain yang berkaitan dengan masalah belajar adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri yang disebut faktor internal, dan yang terdapat diluar diri peserta didik yang disebut faktor eksternal.⁵¹

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya. Lebih-lebih saat dalam kandungan ibu. Oleh karena itu, faktor gizi ibu dan anak sangatlah penting dalam menentukan kecerdasan otaknya nanti. Berikut akan diurai secara gamblang faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar seseorang diantaranya adalah:⁵²

- a. Daya inggat rendah
- b. Tergangunya alat-alat indra
- c. Usia anak
- d. Jenis kelamin
- e. Kebiasaan belajar dan rutinitas
- f. Tingkat kecerdasan
- g. Minat

⁵¹ Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar ...*, hal. 12-15.

⁵² *Ibid.*, hal. 18-26.

- h. Emosi (perasaan)
 - i. Motivasi atau cita-cita
 - j. Sikap dan perilaku
 - k. Konsentrasi belajar
 - l. Kemampuan untuk hasil belajar
 - m. Rasa percaya diri
 - n. Kematrangan atau kesiapan
 - o. Kelelahan
- b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitar anak. Faktor eksternal ini meliputi 3 hal, antara lain:

a. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak sebelum kondisi di sekitar anak (masyarakat dan sekolah).

b. Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar anak setelah keluarga dan masyarakat sekitar. Faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar anak, antara lain: guru, metode mengajar, instrument/fasilitas, kurikulum sekolah, relasi guru dengan anak, relasi antar anak, disiplin sekolah, pelajaran dan

waktu, standar pelajaran, kebijakan penilaian, keadaan gedung, tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Selain dalam keluarga dan sekolah, anak juga berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain berupa: kegiatan anak dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat.

4. Dampak kesulitan belajar

Berbagai dampak yang mungkin menyertai kesulitan belajar yang dialami anak diantaranya:⁵³

- a) Pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat
- b) Interaksi anak dengan lingkungan terganggu
- c) Anak menjadi frustrasi
- d) Si anak mengalami kesulitan belajar sering kali menuding dirinya sebagai anak yang bodoh, lambat, berbeda, aneh, dan terbelakang.
- e) Anak menjadi malu, rendah diri, tegang, berperilaku nakal, agresif, impulsif atau bahkan menyendiri atau menarik diri untuk menutupi kekurangan pada dirinya

⁵³ *Ibid.*, hal. 49-50.

- f) Sering kali si anak tampak sulit berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Mereka lebih mudah bergaul dan bermain dengan anak-anak yang mempunyai usia lebih muda. Hal ini menandakan terganggunya sistem harga diri anak. Kondisi ini merupakan sinyal bahwa anak membutuhkan pertolongan segera.
- g) Orangtua juga merasa marah, kecewa, putus asa, merasa bersalah dengan keadaan tersebut, bahkan mungkin ada orangtua yang menolak keadaan anaknya. Hal ini tentu akan memperburuk keadaan anak menjadi semakin terpojok dengan kekurangannya.
- h) Ketidak harmonisan dalam keluarga. Kedua orangtua akan saling menyalahkan karena tidak dapat mendidik anak dengan baik sejak kecil sehingga akhirnya mengalami kesulitan dalam belajar.
- i) Anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian menyebabkan kemampuan perseptualnya (motoriknya) menjadi terhambat. Hal ini menyebabkan ia tidak dapat melakukan belajar mewarnai, menggunting, menempel, dan sebagainya. Anak ini juga memiliki masalah dalam koordinasi dan disorientasi yang mengakibatkan canggung dan kaku dalam gerakannya.

B. Penelitian Terdahulu

1. Dwi Nur Indah Sari, Skripsi 2021, Pengembangan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Tematik Tingkat SD Negeri 1 Sabah Balau dan MI Bani Salim Bandar Lampung.

Peneliti mengidentifikasi masalah penelitian terkait pengembangan video Animasi pada pembelajaran tematik.

Hasil penelitian yang dikembangkan memperoleh peserta didik desain media pembelajaran berupa video animasi pada pembelajaran tematik dengan presentase kelayakan ahli 90% dan ahli materi 87% dengan kriteria “sangat layak”. Presentase respon peserta didik terhadap kemenarikan produk pada uji coba skala kecil memperoleh presentase 95, 75% dengan kriteria “sangat menyenangkan” dikembangkan memperoleh peserta didik desain media pembelajaran berupa video animasi pada pembelajaran tematik dengan presentase kelayakan ahli 90% dan ahli materi 87% dengan kriteria “sangat layak”. Presentase respon peserta didik terhadap kemenarikan produk pada uji coba skala kecil memperoleh presentase 95, 75% dengan kriteria “sangat menarik” serta respon pendidik sebesar 97, 22% dengan kriteria “sangat menarik”. Berdasarkan validasi ahli dan uji coba produk maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran berupa video animasi layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.⁵⁴

⁵⁴ Dwi Nur Indah Sari, Skripsi 2021, *Pengembangan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Tematik Tingkat SD Negeri 1 Sabah Balau dan MI Bani Salim Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

2. Ahmad Wildan S, Skripsi 2015, Efektivitas Pemanfaatan Video Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi DI MAN Salatiga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang Efektivitas Pemanfaatan Video Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi DI MAN Salatiga.

Hasil dari penelitian ini yaitu dari hasil belajar eksperiment yang pembelajaran mengalami peningkatan hasil belajar dimana rata-rata kelas tersebut sebesar 84, 5, sedangkan rata-rata nilai hasil belajar kelas control hanya sebesar 76, 8. Dengan demikian pemanfaatan media video pembelajaran pada mata pembelajaran geografi dapata meningkatkan hasil belajara siswa.⁵⁵

3. Rinajayani, Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV A SD Bantul- Timur Bantul Tahun Pelajaran 2012/ 2013, Skripsi tahun 2013, Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan meningkatnya pemahaman konsep IPS yaitu 75% dari jumlah siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal KKM yaitu (75%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman konsep

⁵⁵ Ahmad Wildan S, Skripsi 2015, *Efektivitas Pemanfaatan Video Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi DI MAN Salatiga*. Universitas Negeri Malang

IPS siswa. Sebelum dilakukan tindakan, dari 25 siswa, 5 siswa mencapai ketuntasan 20% dan 20 siswa 80% belum mencapai ketuntasan. Setelah dilakukan tindakan siklus I siswa yang mencapai ketuntasan 14 siswa 56% dan belum tuntas 11 siswa 44%. Setelah tindakan siklus II, siswa yang mengalami ketuntasan yaitu 21 siswa 84% dan belum tuntas 4 siswa 16%.⁵⁶

4. Aggradatu Deraniyandi Putratama, Skripsi 2016 Pengembangan Media Video Tematik Kelas V Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 3 Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Kruwisan Tahun Ajaran 2014/ 2015.

Penelitian ini bertujuan Pengembangan Media Video Tematik Kelas V Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 3 Kurikulum 2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran tematik yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 3 Kelas V SD. Hal ini ditunjukkan oleh: (1) penilaian dari ahli media (dosen) termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan rata- rata skor sebesar 3,1, (2) penilaian dari guru kelas termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan rata- rata skor 2,68, (3) dalam uji coba perorangan siswa menilai dengan kriteria tinggi dengan rata- rata 2,68, (4) hasil uji coba kelompok

⁵⁶ Rinajayani, *Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV A SD Bantul- Timur Bantul Tahun Pelajaran 2012/ 2013*. Skripsi 2013, Fakultas pendidikan guru sekolah dasar: Universitas Negeri Yogyakarta

kecil menunjukkan bahwa produk pembelajaran termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan rata-rata skor sebesar 3,1.⁵⁷

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwi Nur Indah Sari, Skripsi 2021, Pengembangan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Tematik Tingkat SD Negeri 1 Sabah Balau dan MI Bani Salim Bandar Lampung.	- Membahas mengenai media video dalam pembelajaran tematik	- Metode penelitian R&D (<i>Research and Development</i>) - Lokasi penelitian - Subyek yang diteliti - Fokus penelitian - Analisis data yang dilakukan - mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif
2.	Ahmad Wildan S, Skripsi 2015, Efektivitas Pemanfaatan Video Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi DI MAN Salatiga.	- Membahas pemanfaatan Video Pembelajaran. - Pengumpulan data tes hasil belajar	- Mata pelajaran - Lokasi penelitian - Fokus penelitian - Metode penelitian metode eksperimen dengan desain <i>pretest posttest control group design</i> . -
3.	Rinajayani, Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV A SD Bantul- Timur Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013, Skripsi 2013	- Pembahasan penggunaan media Video - Teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi	- Fokus penelitian - Lokasi penelitian - Termasuk penelitian PTK (penelitian Tindakan Kelas) - Teknik analisis data deskriptif kualitatif - Subyek yang diteliti
4.	Aggradatu Deraniyandi Putratama, Skripsi 2016 Pengembangan Media Video Tematik Kelas V Tema 2 Subtema 2	- Pembahasan media video tematik	- Jenis penelitian R&D (<i>Research and Development</i>) - Data yang dikumpulkan

⁵⁷ Aggradatu Deraniyandi Putratama, Skripsi 2016 *Pengembangan Media Video Tematik Kelas V Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 3 Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Kruwisan Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

	Pembelajaran 3 Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Kruwisan Tahun Ajaran 2014/ 2015.		wawancara dan kuesioner - Analisis deskriptif - Lokasi penelitian - Subyek penelitian
--	---	--	--

C. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah sistem keyakinan dasar sebagai landasan untuk mencari jawaban atas pertanyaan apa itu realitas.⁵⁸ Paradigma penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam proses penelitian. Paradigma merupakan suatu kerangka berpikir, model, nilai, dan norma, atau sudut pandang sebagai dasar untuk menjelaskan suatu fenomena dalam penelitian.⁵⁹ Sehingga paradigma penelitian menjadi suatu dasar pokok dalam proses penelitian. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai Pemanfaatan Media Video Pembelajaran Tematik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas 1A di SDI Al- Hidayah Samir Ngunut Tulungagung mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Sehingga paradigma dalam penelitian ini tergambar dalam skema berikut ini.

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

⁵⁸ Iman Gunawan, *Meotode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal 42

⁵⁹ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 146

